

Hasil Penelitian

**Personality Psychopathology Five dan Pola Asuh sebagai Prediktor
Kecenderungan Mengalami Problem Penyesuaian Studi
pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
Tahun Masuk 2014**

Zulfa Zahra*, Azimatul Karimah**, Atika***

BAB I**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang Masalah :**

Pendidikan di perguruan tinggi terutama pada awal tahun pertama seringkali menjadi stresor yang cukup bermakna. Masa peralihan dari Sekolah Menengah Atas ke universitas dan adaptasi lingkungan baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan universitas merupakan hal yang paling sering menimbulkan permasalahan. Dari beberapa studi, didapatkan bahwa mahasiswa kedokteran yang paling sering mengalami tekanan psikologis. Sebuah penelitian di Singapura melaporkan bahwa 57% mahasiswa kedokteran mengalami tekanan psikologis dibandingkan 47,3% mahasiswa hukum. Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Turki, didapatkan 47,9% mahasiswa kedokteran yang mengalami tekanan psikologis dibandingkan 29,2% mahasiswa ekonomi. Aktekin et all, 2001

* Dokter, peserta PPDS I Psikiatri FK UNAIR/RSUD Dr. Soetomo Surabaya, peneliti

** Psikiater Konsultan, Staf Pengajar Departemen/SMF Ilmu Kedokteran Jiwa FK UNAIR/RSUD Dr. Soetomo Surabaya, pembimbing penelitian

*** Konsultan Statistik, S.Si., M.Kes., Staf Pengajar pada Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Kedokteran Pencegahan FK Universitas Airlangga/RSUD Dr. Soetomo Surabaya

melaporkan prevalensi diantara mahasiswa kedokteran tahun pertama berkisar antara 17,6% sampai 50% (Aktekin, 2001 ; Barikani, 2007).

Sebuah studi prospektif menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami stres di tahun pertama memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk tetap mengalami stres di tahun berikutnya. Tentu saja ini akan sangat mempengaruhi *outcome* dari mahasiswa itu sendiri. Para mahasiswa ini pada akhirnya akan berinteraksi dengan pelayanan medis sehingga diharapkan dirinya sudah “sehat” terlebih dahulu sebelum melakukan pelayanan terhadap masyarakat umum (Mahajan, 2010).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tekanan akademik merupakan hal yang paling sering menimbulkan stres. Hal ini bisa disebabkan karena banyaknya materi yang harus dikuasai, padatnya jadwal, tugas lapangan dan ketakutan akan kegagalan dalam ujian. Selain itu hal yang bersifat personal juga ikut mempengaruhi kondisi stres, antara lain: kondisi fisik; kondisi psikologis; perkembangan dan kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional; dan kondisi lingkungan sekolah dan keluarga. Sumber stresor ini terutama sangat dirasakan pada satu tahun pertama (Wolf, 1994; Barikani, 2007; Sunarto, 2008)

Pola pengasuhan secara konsisten menunjukkan keterkaitan yang erat dengan berbagai macam *outcome*, termasuk kondisi psikologis anak dan prestasi akademik. Baumrind (1966), menjelaskan ada 3 tipe pengasuhan, yaitu otoriter, permisif, dan autoritatif. Beberapa tahun terakhir penelitian terkait hubungan antara pengasuhan

dan prestasi akademik terus berkembang. Pola otoritatif diketahui secara bermakna mempengaruhi prestasi akademik secara positif (Turner et al.,2009).

Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga (FK Unair) merupakan institusi pendidikan terbesar setelah Universitas Indonesia. Berdasarkan data dari Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan FK Unair tahun 2015, jumlah seluruh peserta didik pada tahun ajaran 2014/2015 sebesar 4335 mahasiswa dengan 1045 mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Strata 1. Selama ini FK Unair bekerja sama dengan unit Bimbingan dan Konseling Mahasiswa (BKM) untuk membimbing mahasiswa yang memiliki masalah. Namun sampai saat ini belum ada data mengenai seberapa besar jumlah mahasiswa pendidikan dokter yang mengalami problem penyesuaian studi.

Berdasarkan data yang didapatkan dari unit BKM masa bakti 2011-2015, dari 38 mahasiswa Strata 1 Pendidikan Dokter yang mengalami masalah studi, yang dilakukan *assessment* dan pendampingan oleh psikiater, didapatkan kecenderungan kepribadian yang paling banyak adalah pencemas dan *avoidant*, masing-masing 21 dan 15 mahasiswa. Kecemasan dan *avoidant* merupakan bagian dari traits *negative emotionality* atau *neuroticism*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FK yang memiliki masalah memiliki kecenderungan trait ke arah *neuroticism* yang dapat berpotensi menjadi prediktor problem penyesuaian (Karimah, 2015). Karena itulah penelitian ini bermaksud untuk menilai apakah *personality traits* dan pola asuh merupakan prediktor kecenderungan mengalami problem penyesuaian pada mahasiswa kedokteran FK Unair.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah *Personality Psychopathology Five* (PSY-5) dan pola asuh merupakan prediktor untuk kecenderungan mengalami problem penyesuaian studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unair Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Membuktikan *Personality Psychopathology Five* (PSY-5) dan pola asuh sebagai prediktor untuk kecenderungan mengalami problem penyesuaian studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unair Surabaya

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan *Personality Psychopathology Five* (PSY-5) mahasiswa Fakultas Kedokteran Unair
- b. Melakukan analisis *Aggressiveness* sebagai prediktor kecenderungan problem penyesuaian studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unair
- c. Melakukan analisis *Psychoticism* sebagai prediktor kecenderungan problem penyesuaian studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unair
- d. Melakukan analisis *Disconstraint* sebagai prediktor kecenderungan problem penyesuaian studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unair
- e. Melakukan analisis *Negative Emotionality* sebagai prediktor kecenderungan problem penyesuaian studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unair

- f. Melakukan analisis *Introversion* sebagai prediktor kecenderungan problem penyesuaian studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unair
- g. Mendeskripsikan pola asuh yang di dapat oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Unair
- h. Melakukan analisis pola asuh sebagai prediktor kecenderungan problem penyesuaian studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unair

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi subyek penelitian :

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media refleksi diri mahasiswa/ responden untuk dapat memahami ciri kepribadian dan pola pengasuhan yang didapatkan yang berkaitan dengan kecenderungan untuk mengalami problem penyesuaian studi, sehingga para mahasiswa dapat melakukan pencegahan lebih dini dengan memperbaiki manajemen stressnya selama menempuh studi di FK Unair.

2. Manfaat bagi masyarakat terutama program pendidikan di Fakultas Kedokteran :
 - a. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai landasan intervensi untuk mengatasi problem penyesuaian studi
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan langkah preventif sebelum terjadinya problem penyesuaian studi.

- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait dengan seleksi masuk mahasiswa Fk Unair yang lebih berkualitas
3. Manfaat bagi pengembangan ilmu :
- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai *data base* untuk Fakultas Kedokteran dan data pembanding untuk penelitian sejenis di waktu mendatang

1.5 Risiko Penelitian

- a. Penelitian ini memiliki risiko atau efek samping penelitian yang minimal. Subyek penelitian mungkin akan merasakan ketidaknyamanan karena yang bersangkutan membuka kondisi psikologisnya (dengan pengisian kuesioner)
- b. Untuk menghindari ketidaknyamanan tersebut subyek penelitian diberikan jaminan bahwa penelitian bersifat rahasia.
- c. Responden juga dapat tersugesti untuk mengalami problem penyesuaian studi setelah mengetahui hasil pemeriksaan.
- d. Untuk mengatasi hal ini, peneliti akan memfasilitasi responden untuk memanfaatkan dosen wali ataupun konseling dengan bagian BKM.